

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mengemukakan tentang: Latar belakang masalah; Fokus penelitian; Tujuan penelitian; Kegunaan penelitian; Definisi istilah; Penelitian terdahulu; dan Sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Seorang guru dalam mengembangkan kinerjanya tentu membutuhkan bantuan orang lain, yaitu melalui supervisi. Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.²

Supervisi atau pengawasan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar

¹Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990), h. 154.

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 5.

para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.³ Selain itu supervisi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk itu supervisi atau pengawasan perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar pekerjaan atau kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Pemimpin diibaratkan sebagai seorang pemandu yang dapat memberikan arahan dan menunjukkan jalan yang terbaik kepada pengikutnya agar selamat sampai tujuan tertentu.⁵ Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kemajuan dalam bidang akademik mencakup penguasaan materi pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa

³Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi pendidikan* Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 5.

⁴E. Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* Cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21.

⁵Umi Salami, "Pemimpin Dalam Perspektif Islam", *Ulumul Syar'i Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum & Syariah* Vol. 2, no. 2 ISSN: 2086-0498 (Balik Papan: Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Hidayatullah, 2012), h. 19.

sehingga pencapaian target pencapaian kurikulum dan ketuntasan belajar dapat secara optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁶ Dari pendapat tersebut, jelas bahwa ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM.⁷ Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan. Dari tujuh peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalannya proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Cet. 12 (Jakarta: Rosda, 2013), h. 24.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, h. 98.

Sebagai sebuah profesi, kepala sekolah harus memiliki kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى
غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.⁸

Maksud hadis tersebut di atas menjelaskan bahwa jangan menyerahkan suatu jabatan kepada orang yang bukan ahlinya, karena orang yang tidak memiliki keahlian/kompetensi tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu jabatan seorang kepala sekolah haruslah orang yang benar-benar memiliki kompetensi, sehingga akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Salah satu kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Menurut Glickman sebagaimana yang dikutip Lantip menyatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁹ Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi

⁸Al Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Al-Jami'ush Shagir Fi Ahaditsi Al-Basyir Al-Nadzir*, (Lebanon: Dar al-Fikr, tth), h. 36.

⁹Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 84.

akademik. Menurut Sahertian, supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas mengajar guru, adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, berencana dan kontinu.¹⁰

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Maka sebagai guru seyogianya memiliki kompetensi baik yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas guru dalam membimbing murid belajar maupun sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan kompetensi guru ini pemerintah menetapkan standar kompetensi guru yang harus dimilikinya dalam rangka menjadikan mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang

¹⁰Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 16.

¹¹Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...*, h. 83.

Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1¹² dan dijelaskan lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.¹³

Kompetensi guru yang disebutkan di atas diharapkan dapat dimiliki oleh seorang secara maksimal agar kegiatan pembelajaran atau pembimbingan kepada murid-murid menjadi lebih efektif, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kompetensi guru ini melandasi dan memberikan rambu-rambu para guru menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional di sekolah.

Tugas dan kewajiban guru dalam pembelajaran di sekolah/madrasah, mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.¹⁴

Melihat Undang-undang tersebut di atas maka guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini dalam Q.S.

¹²Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Deputi Menteri Sekretariat Negara Bidang Perundang-Undangan, 2005), h. 6.

¹³Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007), h. 5.

¹⁴Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005...*, h. 16

al-Baqarah/2:151 menjelaskan tentang kedudukan, tugas dan peran seorang pendidik yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا م تَكُونُوا تَعْلَمُونَ.

Pada ayat di atas Allah mengingatkan kepada orang beriman akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu diutus-Nya seorang rasul (Muhammad SAW.) untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas; menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliah; mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan kepada mereka *al-Kitab* (Alquran) dan *al-Hikmah* (Sunnah), serta mengajarkan kepada mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui.¹⁵

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam

¹⁵ Abdullah bin Muhammad ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 1 Cet. Ke-6, diterjemahkan oleh M. Abdul Goffar, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003), h. 379-380.

merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan professional.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang peraturan disiplin pegawai negeri sipil. Mendefinisikan disiplin kerja adalah sikap atau perilaku kesanggupan pegawai negeri sipil untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/ atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhkan hukuman disiplin.¹⁶ Peraturan disiplin adalah suatu peraturan yang mengatur kewajiban, larangan, sanksi apabila kewajiban tidak dituruti dan dilanggar. Salah satu tolak ukur dari kedisiplinan guru ini adalah kehadiran dan kepulangan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bentuk lain dari disiplin guru adalah ketepatan dalam melaksanakan tugas mengajar/proses pembelajaran atau lebih menekankan pada *output*. Guru sebagai Pegawai Negeri Sipil dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal yang ditentukan. Pelanggaran disiplin dapat berupa ucapan lisan, tulisan atau perbuatan Pegawai

¹⁶Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*, (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2010), h. 2.

Negeri Sipil yang bertentangan dengan norma etika Pegawai Negeri Sipil. Pegawai Negeri Sipil yang melanggar ketentuan dalam kewajiban dan larangan, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja adalah merupakan pelanggaran disiplin.

Senada dengan apa yang dikatakan Barnawi dan Arifin bahwa disiplin kerja dilingkungan sekolah memiliki tujuan yang berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Adapun tujuan disiplin tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan; (2) Tujuan khusus, yaitu (a) agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah; (b) agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan di luar sekolah; (c) agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.¹⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan terhadap guru secara sistematis, berencana, terus menerus/kontinu, efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Disiplin adalah keadaan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturandan norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Dalam pelaksanaanya disiplin kerja memerlukan kesadaran diri untuk mampu melaksanakan tugas dengan baik, selain itu dalam pelaksanaan disiplin kerja juga

¹⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian* Cet. 1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 112.

dibutuhkan suatu pengawasan dari pimpinan. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, dimana produktivitas merupakan faktor keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktivitas, jadi disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah sangat diperlukan agar tingkat disiplin kerja guru lebih baik, karena guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Sebab salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional. Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru atau karyawan suatu lembaga/organisasi di antaranya ialah: (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pimpinan, (3) balas jasa (gaji dan kesejahteraan), (4) keadilan, (5) waskat (pengawasan melekat), (6) sanksi hukuman, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan.¹⁸

Guru-guru di sekolah sangat membutuhkan peran seorang kepala sekolah, khususnya dalam kepengawasan akademik. Seorang kepala sekolah harus membina mereka dalam hal membuat perangkat pembelajaran antara lain: (a) penjabaran kurikulum ke program tahunan/semester, (b) menyusun dan mengembangkan silabus serta RPP, (c) pelaksanaan pembelajaran/strategi pembelajaran. Agar guru-guru bisa terampil membuat perangkat pembelajaran.

¹⁸Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2002), h. 194.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru-guru sekolah dasar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dapat digambarkan: (1) ada beberapa guru yang terlihat disiplin, namun masih ada sebagian guru tingkat kehadirannya/datang ke sekolah terlambat, kadang-kadang ada yang datangnya pukul 08.30 WITA, seharusnya pembelajaran di kelas sudah mulai tepat pukul 08.00 WITA; (2) Sebagian guru ketika sudah masuk jam mengajar masih saja berada di dalam kantor atau sudah masuk memberikan pembelajaran tetapi belum waktu pembelajaran di kelas berakhir, gurunya sudah keluar kelas; (3) Sebagian guru ada yang tidak membuat RPP; (4) Dalam melaksanakan pembelajaran guru-guru kebanyakan tidak membawa RPP ke dalam kelas; (5) Kebanyakan guru dalam pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan; (6) ada sebagian guru pulang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan sekolah.

Beranjak dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah yang berbentuk tesis dengan judul: “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI SDN Sidorejo 2 dan SDN

Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Sehubungan dengan itu pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam riset ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
4. Bagaimana usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Mendeskripsikan pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
3. Mendeskripsikan teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dan umumnya semua kepala sekolah/madrasah pada semua jenjang baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan gambaran pelaksanaan supervisi akademik, usaha-usaha apa yang dilakukan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI dengan harapan dapat memberikan referensi bagi kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan disiplin kerja guru.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan disiplin kerja guru.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi pengawas sekolah/madrasah dan kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.
 - d. Sebagai bahan bacaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di sekolah/madrasah.
2. Kegunaan praktis yaitu:
- a. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah itu sendiri dalam supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar/proses pembelajaran pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dan bagi kepala sekolah yang lain untuk semua jenjang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi Pengawas Sekolah/Madrasah Kabupaten Barito Kuala.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala.

- d. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan.
- e. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

3. Definisi Istilah

Penulis merasa perlu memberikan beberapa definisi istilah agar lebih terarah dan menghindari kesalah fahaman terhadap judul penelitian ini yaitu:

1. Supervisi akademik kepala sekolah adalah pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tampan Kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Disiplin kerja guru PAI adalah ketaatan guru PAI terhadap tugas yang diberikan meliputi: pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis oleh Uus Ruswenda, Mahasiswi Pascasarjana Universitas Indonesia Jakarta Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi

dan Kebijakan Pendidikan tahun 2011, melakukan penelitian dengan judul “Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) DI Kabupaten Kuningan”. Tesis ini mengangkat permasalahan tentang Supervisi Akademik sebagai salah satu sarana untuk membantu meningkatkan kualitas profesionalitas tenaga pendidik, belum banyak dirasakan manfaatnya oleh para guru. Indikator dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan supervisi akademik tersebut diungkap melalui penelitian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Kuningan dinilai tidak efektif, karena kegiatan penyusunan program dan laporan hasil pengawasan, kegiatan pembinaan, pementauan, penilaian, dan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru tidak sesuai dengan pedoman tugas pengawasan. Faktor penyebabnya adalah motivasi, komitmen dan kemampuan pengawas rendah, komunikasi tidak lancar, upaya pemberdayaan Kepala Dinas Pendidikan belum optimal, kompleksitas dan beban kerja pengawas berat, dan budaya sekolah tidak mendukung.

2. Penelitian Tesis oleh Sulhan, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Ihsan Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2012, melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik (Analisis Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah)”. Tesis ini mengangkat permasalahan bagaimana implementasi supervisi akademik dan apa saja cara Kepala Madrasah dalam melaksanakan

supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman kepala madrasah terhadap supervisi akademik sangat berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran yang berawal dari kemampuan kepala madrasah memahami substansi visi dan misi madrasah sehingga dapat merumuskan dan menyusua visi dan misi madrasah, sehingga akan menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut.

3. Penelitian Tesis oleh H. Ismail. A, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013, judul penelitian “Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (studi Pada SD IT AL Amin dan SD IT Babussalam Kuala kapuas). Tesis ini mengangkat kompetensi supervisi akademik kepala sekolah berupa kemampuan melaksanakan program supervisi yang baik, supervisi yang optimal serta tindak lanjut supervisi yang maksimal guna memberikan bantuan/pembinaan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini adalah: (a) Kompetensi supervisi Akademik Kepala Sekolah SD IT Al Amin dalam menyusun program perencanaan supervisi akademik kepada guru adalah cukup baik dan pada SD IT Babussalam adalah baik, (b) Kompetensi supervisi Akademik Kepala Sekolah SD IT Al Amin dan SD IT Babussalam dalam melaksanakan program supervisi akademik kepada guru adalah baik, (c) Bentuk tindak lanjut supervisi Akademik Kepala SD IT Al Amin kepada guru adalah pembinaan langsung yaitu terhadap hal-hal yang khusus perlu diperbaiki dan diperhatikan adalah

pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu diperbaiki dan diperhatikan, dan bentuk tindak lanjut supervisi Akademik Kepala SD IT Babussalam kepada guru adalah pembinaan langsung yaitu terhadap hal-hal yang khusus perlu diperbaiki dan diperhatikan adalah pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu diperbaiki dan diperhatikan, (d) Kinerja guru SD IT Al Amin dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kurang baik sedangkan pada SD IT Babussalam adalah baik, (e) Kinerja guru SD IT Al Amin dalam mengelola pembelajaran adalah cukup baik dan pada SD IT Babussalam adalah baik, (f) Kinerja guru SD IT Al Amin dalam evaluasi pembelajaran adalah kurang baik sedangkan pada SD IT Babussalam adalah baik.

4. Penelitian Tesis oleh Fathurridha Said, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2013. Judul penelitian “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Banjarbaru”. Permasalahan yang diangkat dalam tesis ini adalah bagaimana supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas PAI dan kepala sekolah SMA se-Kota Banjarbaru terhadap guru PAI dalam evaluasi, pengembangan dan pembinaan profesionalismenya. Hasil temuan dalam penelitian ini tergambar bahwa program supervisi akademik sudah disusun dengan baik oleh pengawas PAI dan kepala SMAN se-Kota Banjarbaru melalui Pokjawas Kemenag Banjarbaru dan MKKS SMA Banjarbaru. Pelaksanaan supervisi akademik yang

dilaksanakan oleh pengawas PAI lebih banyak menggunakan teknik perseorangan (*individual*) dibandingkan teknik kelompok (*group technique*), pendekatan yang dilakukan lebih dominan menggunakan pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dibandingkan pendekatan langsung (*direktif*), dan Model supervisi yang dilaksanakan kebanyakan menggunakan model konvensional (*tradisional*) dibanding model kontemporer (*ilmiah*). Adapun pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA lebih dominan menggunakan teknik kelompok (*group technique*) dibandingkan teknik perseorangan (*individual*), pendekatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dibanding pendekatan langsung (*direktif*) dan model supervisi yang dilaksanakan kebanyakan model konvensional (*tradisional*) dibandingkan model kontemporer (*ilmiah*). Tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas PAI lebih banyak melakukan pembinaan tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa memberikan teguran atau penyalahan (*justice*) dan memberikan dukungan serta dorongan semangat, serta memberikan penilaian secara administratif walaupun atas dasar pendelegasian. Adapun tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN ada yang pembinaan langsung, namun kebanyakan melaksanakan pembinaan tidak langsung memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan dukungan serta semangat dan dorongan agar melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi.

5. Penelitian Tesis oleh Awaliyah, Mahasiswi Pascasarjana IAIN Antasari Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2013. Judul penelitian “Keterampilan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah (Studi Multisitius pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)”. Permasalahan yang diangkat tesis ini adalah keterampilan kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk mengembangkan kemampuan guru serta melaksanakan seluruh aktivitas sekolah dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan. Temuan dalam penelitian ini adalah Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda sudah terampil melaksanakan supervisi akademik, hal ini terlihat pada adanya perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi, Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda sudah terampil melaksanakan supervisi manajerial yang dilakukan menggunakan teknik individu dan kelompok, tindak lanjut hasil supervisi akademik dan supervisi manajerial Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda dilakukan dengan cara; dipanggil ke ruang madrasah dan diajak dialog, tanya jawab, pembinaan, arahan dan bimbingan, memberi motivasi dan memberikan umpan balik serta mewawancarai guru. Kepala MI At-Thayyibah dan MI Nurul Huda adalah sama-sama perempuan yang ternyata memiliki kemampuan supervisi yang baik.

Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan pada dimensi yang berbeda dengan penelitian- penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, walaupun pada hal-hal tertentu ada hubungan atau kesamaannya. Penelitian ini berbeda dari segi lokasi dan sasaran penelitiannya.

Pada penelitian ini mengambil lokasi pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, sedangkan pada penelitian terdahulu belum ada yang meneliti pada kedua sekolah tersebut. Sasaran dalam penelitian ini tentang supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI sedangkan pada penelitian terdahulu tidak ada yang memfokuskan penelitian pada disiplin kerja guru PAI dan untuk sementara ini penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab memiliki pula sub bab seperti berikut ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah; Fokus penelitian; Tujuan penelitian; Kegunaan penelitian; Definisi istilah; Penelitian terdahulu; dan Sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka teoritis yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Dalam bab ini disajikan mengenai: Konsep dasar supervisi; Supervisi akademik oleh kepala sekolah; dan Disiplin kerja guru pendidikan agama islam.

Bab III adalah metode penelitian yang memuat tentang: Jenis dan pendekatan penelitian; Lokasi penelitian; Data dan sumber data; Teknik pengumpulan data; analisis data; dan Pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah paparan data dan pembahasan penelitian yang memuat tentang: Deskripsi lokasi penelitian; Profil kepala sekolah dan guru PAI; Deskripsi dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang memuat tentang: Simpulan yang menggambarkan hasil temuan akhir dari penelitian; dan Saran-saran yang berupa rekomendasi yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.